

HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN KESIAPAN PULANG PADA KELUARGA PASIEN STROKE

THE RELATIONSHIP BETWEEN *DISCHARGE PLANNING* AND *DISCHARGE READINESS* FOR HOSPITAL *DISCHARGE* OF STROKE PATIENT'S FAMILIES

Anisa Nabila Putri¹, Nurhayati Nurhayati^{2*}

^{1,2} Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Jl Adam Malik KM 8.5 Kota Bengkulu, Indonesia

ABSTRAK

Discharge Planning merupakan rangkaian proses perawatan yang dimulai dari pasien masuk ke rumah sakit sampai pasien pulang ke rumah yang bertujuan untuk proses penyembuhan dan meningkatkan derajat kesehatan pasien. Pelaksanaan *discharge planning* sangat diprioritaskan untuk pasien stroke, karena stroke biasanya terjadi dalam jangka waktu panjang dan berulang. Kesiapan pasien stroke pulang sangat bergantung pada kesiapan keluarga dalam perawatan pasien setelah pulang ke rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Correlational Study* dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 responden. Analisis yang digunakan adalah *Spearman Rank Order Correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan kesiapan pulang keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan $p \text{ value} = 0,000$ dan $\text{coefficient correlation} = 0,810$. Pelaksanaan *discharge planning* yang baik dapat meningkatkan kesiapan pulang keluarga pasien.

Kata Kunci: *Discharge Planning*, kesiapan pulang, stroke

ABSTRACT

Discharge planning is a series of treatment processes starting from the patient entering the hospital until the patient returns home which aims to the healing process and improve the patients health status. Implementation of *discharge planning* is a priority for stroke patients, because strokes usually occur in the long term and are repeated. The Readiness of stroke patients to go home is very dependent on the readiness of the family in caring for the patient at Stroke Unit of Dr. M. Yunus Bengkulu Regional Hospital. This study used the *Correlational Study* research design with the total sampling technique. The sample was 26 respondents. The analysis used was the *Spearman Rank Order Correlation*. The result of this study indicate that there is a significant relationship between the implementation of *discharge planning* and family readiness for stroke patients at the Stroke Unit of Dr. M. Yunus Bengkulu hospital with $p \text{ value} = 0,000$ and correlation coefficient = 0,810. The

implementation of good discharge planning can increase the readiness of the patient's family to return home.

Keywords: *Discharge Planning, readiness to home, stroke*

Penulis korespondensi:

Ns. Nurhayati, MNS,

Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia.

Email: nurhayati@umb.ac.id

PENDAHULUAN

Setiap tahun ada 15 juta orang diseluruh dunia menderita stroke. Dari jumlah tersebut, 5 juta meninggal, 5 juta menjadi cacat permanen, dan 5 juta lainnya dinyatakan sembuh (WHO, 2021). Di Indonesia, jumlah penderita stroke di tahun 2018 tercatat sebanyak 713.783 orang. Provinsi dengan prevalensi stroke (permil) tertinggi di Indonesia adalah Kalimantan Timur dengan angka 14,7% dan provinsi terendah adalah Papua dengan angka 4,1%, sedangkan Provinsi Bengkulu menempati peringkat ke 20 dari 34 provinsi dengan angka 9,5% dengan jumlah 5.175 orang (Riskesdas, 2018).

Discharge planning merupakan rangkaian proses perawatan dari mulai pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang dimulai dari mengumpulkan data sampai dengan masuk area perawatan yang meliputi pengkajian, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi yang diikuti dengan kesinambungan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien siap kembali ke rumah (Azwar, 2020)

Penyakit stroke merupakan gangguan fungsi saraf yang terjadi mendadak akibat pasokan darah ke suatu bagian otak terganggu. Penyakit stroke dapat menyerang setiap orang dan pengidapnya juga tidak sadar bahwa dirinya terkena stroke, akan tetapi bukan berarti gejala penyakit stroke tidak bisa dikenali (Irianto, 2017).

Kondisi pasien stroke berpengaruh dengan kesiapan keluarga dalam perawatan pasien setelah pulang ke rumah. Kesulitan pasien stroke dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari menyebabkan pasien sangat bergantung pada keluarga. Keluarga akan berperan sebagai *care giver* menggantikan perawat saat pasien sudah pulang ke rumah (Arista et al., 2020).

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah apakah ada hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi *discharge planning* dan kesiapan pulang keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, serta untuk mengetahui hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rekomendasi bagi perawat untuk mengetahui tentang pentingnya pemberian *discharge planning* untuk meningkatkan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di unit stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas dan karena belum adanya penelitian sebelumnya terkait hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Correlational Study*. Penelitian ini dilakukan di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu pada tanggal 23 Maret – 23 April 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian *discharge planning* dan skala pengukuran kesiapan prosedur pemulangan pasien dari rumah sakit untuk keluarga sebagai *caregiver*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank Order Correlation* untuk mengetahui hubungan antara *discharge planning* dengan kesiapan pulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini disajikan karakteristik responden, gambaran *discharge planning* dan kesiapan pulang responden serta keeratan hubungan antar kedua variable.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan data demografi

Data Demografi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
<59 tahun	14	53,8
≥59 tahun	12	46,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	57,7
Perempuan	11	42,3
Hubungan dengan pasien		
Suami/istri	10	38,5
Anak	14	53,8
Lainnya	2	7,7

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia dibawah 59 tahun (53,8%), berjenis kelamin laki-laki, dan memiliki hubungan dengan pasien sebagai anak..

Discharge PlanningTabel 2. Distribusi frekuensi *discharge planning* pada keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Kesiapan Pulang	Jumlah	Presentase
Kurang baik	7	26,9
Cukup baik	6	23,1
Baik	9	34,6
Sangat baik	4	15,4
Total	26	100

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai *discharge planning* baik (34,6%).

Kesiapan Pulang

Tabel 3. Distribusi frekuensi kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Kesiapan Pulang	Jumlah	Presentase
Tidak siap	4	15,4
Kurang siap	5	19,2
Siap	11	42,3
Sangat siap	6	23,1
Total	26	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian responden menyatakan siap untuk pulang dengan angka (42,3%).

Hubungan *Discharge Planning* dan Kesiapan Pulang Keluarga Pasien StrokeTabel 4. hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Variabel	Correlation Coefficient	P value
<i>Discharge Planning</i> *Kesiapan Pulang	0,810	0,000

Pada tabel 4 menunjukkan nilai *p value* = 0,000, berarti ada hubungan yang signifikan antara *discharge planning* dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai koefisien korelasi 0,810 yang berarti tingkat hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata pasien stroke berusia 59 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Leniwinia et al (2019), yang menunjukkan bahwa usia rata-rata pasien stroke adalah lebih dari 55 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar terdiri atas pasien laki-laki sebanyak 57,7%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlan (2020), diketahui bahwa penderita stroke yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan yang perempuan, yaitu sebanyak 54,7%.

Mayoritas hubungan responden dengan pasien adalah anak dengan angka 53,8%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Batubara & Florentianus (2015), menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien stroke yang menjadi wali atau yang menjaga pasien ketika dirawat di rumah sakit adalah anak sebanyak 50%.

Discharge Planning

Pelaksanaan *discharge planning* pada keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu sebanyak 26,9% responden menilai pelaksanaan *discharge planning* kurang, 23,1% menilai cukup, 34,6% menilai baik, 15,4% menilai sangat baik. Hasil ini sejalan dengan Sagita et al (2019) yang mendapatkan bahwa dari 65 responden terdapat 41 responden yang menilai *discharge planning* baik.

Penelitian lain oleh Pertiwiwati & Ichsan (2016) juga menunjukkan hasil pelaksanaan *discharge planning* baik sebanyak 62%.

Pelaksanaan *discharge planning* yang ada di Unit Stroke dinilai telah baik karena perawat sudah melaksanakan komponen *discharge planning* yang ada di kuesioner penelitian, meliputi perawat bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain tentang kebutuhan pasien setelah pulang dan perlu tidaknya pasien di rujuk, perawat menjelaskan fasilitas kesehatan yang dapat dijangkau oleh pasien dan keluarga, perawat menjelaskan tentang tanda, gejala, makanan yang boleh dan harus dihindari, aktivitas yang boleh dan yang harus dibatasi pasien, serta perawat sudah mengecek ulang kondisi ruangan sebelum pasien meninggalkan ruangan, membantu menghubungi bagian keuangan untuk urusan administrasi kepulangan pasien, serta memberikan obat untuk pasien bawa pulang.

Discharge planning dikatakan telah baik jika perawat melakukan hal-hal seperti mengkaji kebutuhan pelayanan kesehatan untuk pasien pulang dan kebutuhan pendidikan kesehatan yang diperlukan pasien, mengkaji faktor-faktor lingkungan rumah pasien, berkolaborasi dengan dokter dan tenaga kesehatan lain tentang perlu tidaknya rujukan, menetapkan diagnosa, rencana, implementasi, dan evaluasi keperawatan (Porry & Perry, 2005).

Kesiapan Pulang

Kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di unit stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, sebanyak 15,4% responden menyatakan tidak siap pulang 19,2% responden menyatakan kurang siap, 42,3% responden menyatakan siap, dan 23,1% responden menyatakan sangat siap.

Hal ini sejalan dengan penelitian Limpong et al (2016) yang mendapatkan bahwa responden yang siap pulang sebanyak 63,8%. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan

oleh Saputra (2019) bahwa sebagian besar keluarga (79,4%) siap merawat pasien setelah pulang ke rumah.

Berdasarkan hasil tinjauan kuesioner, secara fisik dan emosional keluarga pasien stroke sudah siap untuk merawat pasien ketika pulang ke rumah, mereka juga mengatakan siap dalam segi pengetahuan tentang masalah kesehatan yang masih dan harus diperhatikan setelah pulang, tentang kapan dan siapa untuk dihubungi ketika pasien memiliki masalah kesehatan setelah pulang, mengurus kebutuhan pribadi dan medis pasien setelah pulang ke rumah.

Kesiapan pulang keluarga pasien dikatakan telah siap ketika menghadapi kepulangan jika keluarga sudah mengetahui kebutuhan pribadi dan obat-obatan pasien (Amalia, 2015).

Hubungan *Discharge Planning* dengan Kesiapan Pulang pada Keluarga Pasien Stroke

Hasil uji statistik non parametrik *Spearman Rank Order Correlation* untuk menguji hubungan antara variabel *discharge planning* dan kesiapan pulang diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *discharge planning* dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke di unit stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Dari nilai koefisien korelasi antar variabel yaitu 0,810 yang berarti tingkat hubungan *discharge planning* dengan kesiapan pulang sangat kuat. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden yang menilai pelaksanaan *discharge planning* telah baik sebanyak 34,6% dan mayoritas responden telah siap untuk pulang dengan jumlah 42,3%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sagala dan Muhammad (2019) yang menyatakan bahwa penerapan *discharge planning* efektif meningkatkan kesiapan pulang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan *discharge planning* maka akan meningkatkan kesiapan pasien untuk pulang.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Yulia (2018), menunjukkan bahwa ada 16 responden (53,3%) yang menilai *discharge planning* baik, terdapat 14 orang (87,5%) responden yang siap dalam menghadapi proses pemulangan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,019 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *discharge planning* terhadap kesiapan pulang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perawat telah melaksanakan *discharge planning* dalam berbagai hal seperti bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain untuk menentukan kebutuhan pelayanan kesehatan kepada pasien dan keluarga, memberikan pendidikan kesehatan yang memadai, memberikan obat pulang sesuai resep dokter, dan selalu menawarkan pasien menggunakan kursi roda untuk menuju kendaraan pulang. Sehingga mempengaruhi keluarga pasien menjadi siap untuk melakukan perawatan anggota keluarganya setelah pulang kerumah dalam hal-hal seperti mengurus keperluan pribadi dan obat-obatan anggota keluarganya, siap secara fisik dan mental untuk merawat pasien di rumah, dan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan ketika ada kekambuhan penyakit pada anggota keluarganya. Oleh karena itu, *discharge planning* memegang peranan penting dalam proses perawatan pasien untuk kesiapan keluarga pasien untuk merawat pasien setelah pulang ke rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa mayoritas keluarga pasien stroke yang mendampingi pasien stroke di rawat inap di Unit Stroke adalah laki-laki. Pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat sudah baik sehingga keluarga pasien stroke menyatakan siap untuk pulang dari rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan ada hubungan antara *discharge planning* dengan kesiapan pulang keluarga pasien stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2015). Kesiapan Keluarga Menghadapi Kepulangan Pasien Rawat Inap Gangguan Jiwa. Skripsi. Semarang : Universitas Negri Semarang.
<https://www.semanticscholar.org-kesiapan-keluarga-menghadapi-kepulangan/>
- Arista, L., Nurachmah, E., & Herawati, T. (2020). Penerapan Program Pemberdayaan Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Status Fungsional Klien dan Kesiapan Keluarga Merawat Klien Stroke. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 10, 148–155.
<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/download/811/515>
- Azwar. (2020). Pelaksanaan Discharge Planning. Sulawesi Selatan : Pustaka Taman Ilmu.
- Batubara, S., O. & Florentianus, T. (2015). Hubungan antara Penanganan Awal dan Kerusakan Neurologis Pasien Stroke Di RSUD Kupang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 143-157.
<http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/viewFile/627/369>
- Budi, S., & Ria, D., S. (2018). Hubungan Lama Waktu Menderita Stroke dengan Tingkat Kemandirian Klien dalam Melakukan Aktivitas Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 1(2), 58-63.
<https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/download/180/173>
- Fandri, F., Wasisto, U., Ari, P., D. (2014). Perbedaan Status Fungsional Pasien Stroke Saat Masuk dan Keluar Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad. *JOM PSIK*, 1(2), 1-8.
<https://media.neliti.com/media/publications/186856-ID-perbedaan-status-fungsional-pasien-strok.pdf>
- Handayani, D., & Dwi, D. (2018). Gambaran *Drug Related Problem (DRP's)* pada Penatalaksanaan Pasien Stroke Hemoragik dan Stroke Non Hemoragik di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* 5(1), 36-44.
<https://www.e-journal.unair.ac.id/JFIKI/article/download/10264/7106/0>
- Irianto, K. (2017). Anatomi dan Fisiologi. Bandung : Alfabeta.
- Leniwi, H., Dewi, P., Wihelmus, H. (2019). Pengaruh Latihan *Range of Motion (ROM)* terhadap Perubahan Aktivitas Fungsional pada Pasien Stroke Rawat Inap Di RSU UKI Jakarta. *Jurnal JKFT : Muhammadiyah Tangerang*, 4(3), 72-77.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/2504>
- Limpong, D. ; Julia, R. ; Yolanda, B. (2016). Hubungan Discharge Planning dengan Kesiapan Pulang Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Ruang CVBC RSUP Prof Dr.R.D Kandou Manado. *Keperawatan (e-Kp)*, 4, 0–5.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12130>
- Nurlan, F. (2020). Analisis *Survival Stroke* Berulang menurut Umur dan Jenis Kelamin Pasien Stroke Di Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 155-161.

- <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1086>
- Pertiwiwati, E., Ichsan, R. Peran *Educator* Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* pada Pasien Di Ruang Tulip IC RSUD Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan*, 4(2), 82-87.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/2509/2209>
- Potter, P. A. & Perry, A. G. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Proses dan Praktik. Jakarta : EGC.
- Prasetyo, E. & Andhika, S., G. (2018). Prevalensi Dislipidemia pada Pasien Stroke Iskemik Berulang Rawat Jalan dan atau Rawat Inap di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Periode 2015-Juni 2017. *Majalah Kesehatan Pharma Medika*, 10(1), 31-39.
<https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/majalah-Pharmamedika/article/download/685/413>
- Sagala, L. & Muhammad T. (2019). Efektivitas Penerapan Discharge Planning Terhadap Kesiapan Pulang dan Kepuasan Pasien Congestive Hearth Failure (CHF) Di Murni Teguh Memorial Hospital. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 99–104. <https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/142>
- Sagita, M. D., Eka, Y. F., Arle, K. (2019). Gambaran Pelaksanaan *Discharge Planning* oleh Perawat pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSNN) Bukittinggi. *Journal Unsri*, 5(1), 90-94.
<https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1632>
- Saputra, M. (2018). Hubungan Kesiapan Keluarga Menerima Klien dengan Gangguan Jiwa terhadap Angka Kekambuhan pada Klien Gangguan Jiwa Di PoliKlinik Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihung Tahun 2018. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2), 745-757.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/506>
- WHO. (2021). Stroke, Cerebrovascular accident. <https://www.emro.who.int/health-topics/stroke-cerebrovascular-accident/index.html>.
- Yulia, A. (2018). Hubungan Penerapan Discharge Planning terhadap Kesiapan Kepulangan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Menara Ilmu*, XII (79), 8–13.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/531>